

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, di mana data dikumpulkan dari latar yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Pemaknaan terhadap data hanya dapat dilakukan, apabila diperoleh kedalaman atas fakta yang diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh terkait penerapan Kurikulum Merdeka dalam memulihkan *learning loss* pada SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok Kabupaten Pasuruan tahun pelajaran 2022/2023.

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan pengamatan yang mendalam baik data maupun kondisi saat pelaksanaan Kurikulum Merdeka tersebut. Sebagai langkah awal data yang diperlukan adalah data kehadiran siswa pada tatap muka 100 % tahun pelajaran 2022/2023.

Adapun prinsip etika yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu: (1) memperhatikan, menghargai, dan menjunjung tinggi hak-hak, dan kepentingan informan; (2) memperhatikan minat, kepekaan, dan hak azasi informan; (3) mengkomunikasikan maksud penelitian kepada informan; (4) tidak melanggar kebebasan, dan tetap menjaga rahasia pribadi informan; (5) tidak mengeksploitasi informan; (6) mengkomunikasikan laporan hasil penelitian kepada informan atau pihak terkait dengan penelitian (jika diperlukan); (7) memperhatikan pandanganemik informan yang muncul dalam kebudayaan, sehingga informan memiliki pandangan, dan penafsiran terhadap sekitarnya.

3.2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting sebagai pengumpul data utama, seperti dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. (Moleong:2008,87) Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal.

Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam proses yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara peneliti dan obyek penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan mengumpulkan data yang diperlukan. Peneliti melakukan penelitian di 2 (dua) lokasi, yaitu SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok Kabupaten Pasuruan yang terletak di pesisir pantai utara Kabupaten Pasuruan, yang memiliki karakteristik baik sosial, budaya dan mata pencaharian yang sama.

3.3. Lokasi Peneliti

Lokasi peneliti adalah di Dusun Pasar RT. 1/RW. 10 Desa Nguling, Kecamatan Nguling, Kabupaten Pasuruan, Propinsi Jawa Timur. Jarak lokasi peneliti terhadap tempat penelitian SMPN 4 Nguling adalah 6 km arah Barat Laut, sedangkan ke tempat penelitian SMPN 1 Lekok adalah 15 km arah Barat Laut.

3.4. Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

3.4.1. Data Primer

Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang di dapatkan secara langsung. Data primer secara khusus di lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode survey ialah metode yang pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Penulis melakukan wawancara kepada pihak sekolah obyek penelitian, untuk mendapatkan data atau informasi akurat yang diperlukan.

Kemudian penulis juga melakukan pengumpulan data dengan metode observasi. Metode observasi ialah metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang terjadi. Jadi penulis datang ke lokasi penelitian untuk mengamati buku Kurikulum I (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) baik di SMPN 4 Nguling maupun di SMPN 1 Lekok Kabupaten Pasuruan untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan.

3.4.2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang

telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. (Miles dan Huberman dalam Satori, Djam'an, Aan Komariyah, 2017).

Penulis mendapatkan data sekunder ini dengan cara melakukan permohonan ijin yang bertujuan untuk meminjam bukti-bukti yang diperlukan sebagai data sekunder antara lain daftar kehadiran peserta didik sebelum masa pandemi Covid-19, data kehadiran masa pandemi Covid-19, data kehadiran Pembelajaran Tatap Muka terbatas (PTMT) dan daftar kehadiran pada pembelajaran normal setelah pandemi Covid-19.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data, yaitu (1) wawancara mendalam; (2) observasi partisipan; (3) studi dokumentasi. Teknik sampling purposif, digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan, melalui penyeleksian dan pemilihan informan, yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam, serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Penggunaan *sampling* purposive ini, memberi kebebasan peneliti dari keterkaitan proses formal, dalam mengambil sampel, yang berarti peneliti dapat menentukan *sampling*, sesuai dengan tujuan penelitian. Sampling yang dimaksudkan, bukanlah *sampling* yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi, dan kedalaman informasi.

Data pokok yang diperlukan adalah data kegiatan pembelajaran saat dilaksanakannya Kurikulum Merdeka, baik data dokumen terkait dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka maupun data pendukung.

Untuk memperoleh data secara holistik dan interaktif, serta memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan, maka pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan tiga teknik, yaitu (1) wawancara mendalam (*in depth interview*); (2) observasi partisipan (*participant observation*); dan (3) studi dokumentasi (*study of document*). Tiga teknik tersebut, merupakan tiga teknik dasar dalam penelitian kualitatif, yang disepakati oleh sebagian besar penulis (Bogdan & Biklen, 1998; Mantja, 2008; Ahmadi, 2005; Howard, 1992).

Berikut ini akan dibahas secara garis besar mengenai ketiga teknik tersebut, yaitu (1) wawancara mendalam; (2) observasi partisipan; (3) studi dokumentasi.

3.5.1. Wawancara Mendalam

Moloeng (2010;186) menjelaskan bahwa wawancara mendalam merupakan teknik proses menggali informasi secara mendalam, terbuka dan bebas mengenai masalah dan fokus penelitian. Wawancara mendalam dilakukan sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan, adalah wawancara tidak berstandar (*unstandardized interview*), yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Selanjutnya wawancara yang tidak terstandar ini dikembangkan dalam tiga teknik, yaitu (1) wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview or passive interview*); (2) wawancara agak terstruktur (*some what structured interview or Active interview*); dan (3) wawancara sambil lalu (*casual interview*). (Bogdan & Biklen, 1998; Mantja, 2008; Ahmadi, 2005; Howard, 1992).

3.5.2. Observasi Partisipan

Teknik observasi partisipan ini digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang mungkin belum menyeluruh, atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi atau bahkan melenceng. Observasi partisipan merupakan karakteristik interaksi sosial antara peneliti dengan subjek-subjek penelitian.

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini, dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Setting dan peristiwa yang diamati

No	Ragam situasi yang diamati	Keterangan
1.	Gambaran umum sekolah : a. Keadaan sarana dan prasarana b. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, dan TU c. Keadaan peserta didik d. Kegiatan-kegiatan formal dan informal sekolah	Setting yang perlu dan <i>event</i> penting akan diambil gambarnya / fotonya, jika terlewat diganti dengan wawancara.
2.	Manajemen pembelajaran dalam rangka pelaksanaan pembelajaran a. Manajemen Kurikulum Sekolah b. Dokumen pelaksanaan Kurikulum Merdeka	

3.5.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non insani. Penggunaan studi dokumentasi ini, didasarkan pada lima alasan, yaitu (1) sumber-sumber ini tersedia dan murah (terutama dari segi waktu); (2) dokumen dan rekaman merupakan sumber

informasi yang stabil, akurat, dan dapat dianalisis kembali; (3) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya; (4) sumber ini merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas; dan (5) sumber ini bersifat non reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi.

Dijelaskan juga oleh Ahnah Tanzeh (2004,89) bahwa pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, apa yang diteliti, dan dilaporkan secara sistematis (Mantja, W. 2007)

3.7. Struktur Naratif

Pada penulisan Tesis ini, penulis akan menarasikan hal yang mendasari penelitian terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam mengatasi *learning loss* di sekolah pasca pandemi Covid-19. Siswa kelas VII pada tahun pelajaran 2022/2023 adalah tahun pertama belajar dengan tatap muka penuh. Pada saat

pandemi Covid-19 siswa tersebut masih duduk di bangku SD kelas IV dengan suasana pembelajaran daring (dalam jaringan) atau belajar *on line* dari rumah.

Belajar dengan keterbatasan dalam proses pembelajaran, dimana siswa harus belajar dari rumah dengan menggunakan teknologi informasi khususnya *hand phone*. Dengan keterbatasan sumberdaya manusia tentang eknologi informasi terkait penggunaannya pada pembelajaran sehingga siswa tidak terpantau dengan baik di rumah. Guru memantau jarak jauh yaitu dengan menyediakan materi, penjelasan singkat, evaluasi melalui WA group, Zoom, Googlemeet dan aplikasi lainnya yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring.

Keterbatasan fasilitas teknologi informasi, jaringan internet, pengetahuan orangtua, kesibukan orang tua dan pantauan guru dari jarak jauh maka target / capaian tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan kata lain siswa banyak kehilangan pembelajaran.

Pemilihan tempat penelitian di SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok Kabupaten Pasuruan, didasarkan pada kesamaan letak geografis, mata pencaharian dan lingkungan sosial budayanya. Dengan kondisi tersebut maka penulis perlu mengadakan penelitian terkait permasalahan kehilangan pembelajaran dan memberikan solusi dari permasalahan tersebut yaitu mengimplementasikan Kurikulum merdeka dalam memulihkan *learning loss* di SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok Kabupaten Pasuruan.